

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif yang dioperasikan melalui pendekatan survei sebagai metode utamanya Sugiyono (2024: 15) mengungkapkan “Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berbasis pada filsafat positivisme, diaplikasikan untuk mengkaji sampel atau populasi tertentu dengan pengumpulan data berbasis instrumen, serta analisis statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang diajukan.”

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTs Negeri 8 Boyolali Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen sehingga variabelnya tidak bisa dikontrol dan dimanipulasi, karena variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat literasi.

Variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Pengaruh Tingkat Literasi

Variabel Terikat (Y) : Motivasi belajar

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Negeri 8 Boyolali, beralamat di Wonotoro RT 05/RW 03, Catur, Sambu, Boyolali, Jawa Tengah, untuk tahun

ajaran 2025/2026. Adapun waktu pelaksanaan riset, yang mencakup tahap observasi pendahuluan hingga penyusunan proposal, dijadwalkan pada bulan Januari hingga awal Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Secara umum, populasi didefinisikan sebagai seluruh kumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik sejenis sesuai dengan batasan masalah riset. Komponen di dalamnya dapat berupa orang, instrumen, peristiwa, maupun elemen lain yang dinilai berkaitan langsung dengan topik bahasan. (Jailani dkk., 2023)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 di MTs Negeri 8 Boyolali yang berjumlah 128 orang siswa. Kelas 8 terbagi menjadi 5 kelas, kelas 8A, 8B, 8C, 8D dan 8E yakni :

Table 3. 1 Populasi dalam penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	8A	21
2	8B	21
3	8C	29
4	8D	27
5	8E	29
Jumlah		127

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1 (tingkat literasi membaca)

a) Metode pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data terkait variabel Motivasi Belajar diaplikasikan melalui:

a. Kuesioner

Instrumen penelitian yang diimplementasikan untuk mengukur suatu fenomena atau peristiwa, berisi serangkaian pertanyaan yang disusun dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Nur Amalia et al, 2022: 10).

Dalam kuesioner, terdapat sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang dijawab berdasarkan skala pengukuran tertentu. Pada penelitian ini digunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena sosial yang dimaksud merujuk pada variabel penelitian yang telah ditentukan secara spesifik oleh penulis. Selanjutnya, setiap variabel dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang menjadi acuan dalam penyusunan butir-butir instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel checklist sesuai dengan ketentuan skala Likert (Sugiyono, 2024: 152)

b. Definisi Konseptual

Menurut Pamuji (2022) menegaskan bahwa literasi membaca meliputi keterampilan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks. Dalam penelitian ini, literasi membaca dimaknai sebagai kemampuan siswa mengakses, memahami, dan merespons bacaan,

c. Definisi Operasional

Indikator literasi membaca dalam penelitian ini dipakai untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami dan memanfaatkan bacaan, Menurut Nur Halimah et al. (2025: 278–279), indikator literasi membaca meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

- 1) Menemukan ide pokok, yaitu keterampilan siswa menangkap gagasan utama dan membedakannya dari informasi pendukung.
- 2) Memasangkan pertanyaan dan jawaban, yaitu kecakapan siswa dalam mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang relevan berdasarkan isi bacaan.
- 3) Keterampilan menyusun kembali cerita (*retelling*), yakni kemampuan mengungkapkan isi bacaan secara runtut dengan bahasa sendiri.
- 4) Menjawab pertanyaan berdasarkan teks, baik informasi yang tersurat maupun tersirat, sehingga jawaban selaras dengan makna teks yang dibaca.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket mencakup indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian. Berikut adalah instrumen yang mengadopsi dari penelitian yang relevan dan telah disesuaikan dengan variabel X yang telah dipaparkan oleh penulis:

Table 3. 2 Daftar indikator kisi-kisi variabel (X)

No	Variabel	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah
1	Tingkat literasi membaca	Menemukan ide pokok	1, 2, 3	3
2		Memasangkan pertanyaan dan jawaban	4, 5, 6, 7	4
3		Keterampilan menyusun kembali cerita (<i>retelling</i>)	8, 9, 10 ,11	4
4		Menjawab pertanyaan berdasarkan teks	12, 13, 14, 15	4

(Nur Halimah dkk., 2025)

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Fakhri Ramadhan (2024: 10969) Istilah validitas berakar dari kata bahasa Inggris, yakni *validity*, yang merujuk pada tingkat akurasi dan keseksamaan suatu

alat evaluasi dalam menjalankan fungsi pengukuran. Sebuah instrumen ukur dinilai mempunyai tingkat validitas yang tinggi apabila mampu menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan apa yang hendak diukur. atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari hasil pengukuran secara akurat merepresentasikan fenomena atau kondisi riil dari variabel yang diteliti. Dalam menguji validitas isi tersebut, peneliti menerapkan analisis statistik dengan formula Aiken's V.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)} \text{ rumus 3.3}$$

Keterangan:

V = Koefisien validitas Aiken

$\sum s$ = Jumlah seluruh dari selisih antara skor yang diberikan oleh ahli dengan skor terendah dalam penilaian

l = Skor terendah dalam skala penilaian

n = Jumlah ahli (rater)

c = Penilaian maksimal

Derajat kevalidan sebuah instrumen dapat dievaluasi dengan mencocokkan hasil kalkulasi koefisien Aiken's V terhadap batas kriteria kelayakan yang telah ditentukan.

Sebuah butir pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai yang diperoleh melebihi ambang batas 0,6. menurut Azwar dalam (Subando, 2021:103)

Hasil Uji validitas menggunakan rumus Aiken's V dengan beberapa ahli/penguji. Nilai Aiken's $V > 0,6$ menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket dinyatakan valid. sebagai berikut:

1. Dr. Sukari, S.Pd.I., M.Pd.I (P1)
2. Dr. Yetty Faridatul Ulfah, S.S., M.Hum (P2)
3. MutthorIQ Alil Abasir Lc., MH (P3)

Table 3. 3 Hasil Uji Validitas Aiken's variabel X (literasi Membaca)

Butir soal	Penilai			s1	s2	s3	Σe	n(c-1)	V	ket
	I	II	III							
1	3	4	4	2	3	3	8	9	0,889	V
2	4	4	3	3	3	2	8	9	0,889	V
3	4	4	4	3	3	3	9	9	1,000	V
4	4	4	4	3	3	3	9	9	1,000	V
5	4	3	4	3	2	3	8	9	0,889	V
6	4	4	4	3	3	3	9	9	1,000	V
7	3	4	3	2	3	2	7	9	0,778	V
8	4	4	4	3	3	3	9	9	1,000	V
9	4	4	4	3	3	3	9	9	1,000	V
10	4	4	4	3	3	3	9	9	1,000	V
11	4	4	4	3	3	3	9	9	1,000	V
12	4	4	4	3	3	3	9	9	1,000	V
13	3	3	4	2	2	3	7	9	0,778	V
14	4	4	4	3	3	3	9	9	1,000	V
15	4	4	4	3	3	3	9	9	1,000	V

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen uji coba menggunakan formula Aiken's V, diperoleh data bahwa seluruh item pada kuesioner literasi membaca menunjukkan nilai koefisien antara 0,7 sampai 1,00. Dengan demikian, sebanyak 15 butir pernyataan tersebut dikategorikan valid karena telah melampaui batas minimal kriteria kelayakan yaitu nilai Aiken's $V > 0,6$.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono Wandari (2024: 75) Pengujian reliabilitas diterapkan dengan tujuan memastikan konsistensi hasil instrumen ketika digunakan kembali pada kondisi yang sama secara berulang. Melalui uji keterandalan ini, peneliti dapat mengetahui tingkat kepercayaan terhadap alat ukur berdasarkan klasifikasi nilai koefisien reliabilitas di bawah ini:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah.

$-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan

reliabel apabila menghasilkan data yang relatif sama ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam beberapa kali pengukuran. Instrumen berupa skala, kuesioner, maupun angket perlu diuji tingkat keajekan atau konsistensinya. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, digunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Kurang reliabel jika nilai *cronbach's alpha* < 0,7.
- b) Reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\geq$ 0,7.

Table 3. 4 Interpretasi Tingkat Reliabilitas Instrumen Berdasarkan Nilai Cronbach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
Lebih dari 0,89	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,80 – 0,89	<i>Good</i> (Baik)
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,60 – 0,69	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,50 – 0,59	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,50	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Adapun rumus dari *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut

(Widodo dkk., 2023) :

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4}$$

Keterangan:

r_{kk} : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir angket

$\sum S_b^2$: jumlah varians butir

S_t^2 : varians total

Table 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Literasi Membaca)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	15

Merujuk pada data yang disajikan dalam Tabel 3.5, hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,7274. Melalui perolehan angka tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien yang didapat lebih besar dari standar minimal yang ditentukan, yakni $0,727 > 0,60$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner literasi membaca ini dinyatakan reliabel serta memiliki tingkat konsistensi yang masuk dalam kriteria diterima.

2. Variabel 2 (Motivasi Belajar)

a) Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data untuk variabel Motivasi Belajar dilakukan melalui:

a. Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2024: 219) sebagai sebuah metode pengumpulan informasi melalui penyebaran daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada pihak responden agar diberikan jawaban. Berdasarkan rujukan ini, peneliti menetapkan kuesioner sebagai satu-satunya instrumen pengumpul data sekaligus dasar penentuan sumber data dalam pelaksanaan riset..

b. Definisi Konseptual

Motivasi merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang. Upaya ini dirancang untuk menumbuhkan dorongan bertindak dalam diri seseorang dalam menyelesaikan berbagai agenda khusus, dengan harapan dapat memenuhi hasil akhir atau tujuan yang sudah ditetapkan. (Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, 2024: 62-63).

c. Definisi Operasional

Dalam motivasi belajar terdapat indikator atau karakteristiknya. Berikut ini adalah klasifikasi indikator motivasi belajar menurut Ali, Moonti, & Yantu (2022: 1557).

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - 4) Adanya penghargaan dalam belajar
 - 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
 - 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif
- d. Kisi-kisi instrumen

Instrumen penelitian ini diwujudkan dalam bentuk daftar pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden untuk mengukur variabel yang diteliti. Materi angket diambil melalui modifikasi instrumen penelitian terdahulu yang mengukur variabel Motivasi Belajar siswa pada materi Hadis dengan jumlah keseluruhan 15 butir. Kuesioner ini dirancang menggunakan format skala Likert dengan rentang pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, disertai dengan aturan penilaian sebagai berikut:

1. Selalu = 4
2. Sering = 3
3. Kadang-kadang = 2
4. Tidak Pernah = 1

Table 3. 6 Daftar Indikator Kisi-Kisi Variabel (Y)

No	Variabel	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah
1	Motivasi belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1-2	2

2		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3-5	3
3		Adanya Harapan dan cita-cita masa depan	6-8	3
4		Adanya penghargaan dalam belajar	9-10	2
5		danya Kegiatan Yang Menarik dalam belajar	11-12	2
6		Adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif	13-15	3

(Ali dkk., 2022)

e. Uji Validitas dan Realibilitas

1) Uji Validitas

Menurut Fakhri Ramadhan (2024: 10969) □ Secara konseptual, validitas berasal dari istilah validity yang menggambarkan derajat ketelitian suatu alat ukur dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dinilai memiliki validitas yang prima jika mampu menjalankan fungsi ukurnya dengan benar serta menyajikan hasil yang sesuai dengan target sasaran riset. Hal ini menandakan bahwa angka-angka hasil

pengukuran mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari variabel yang diamati. Pada tahapan ini, peneliti menguji kualitas validitas isi tersebut dengan mengandalkan rumus Aiken's V.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)} \text{ rumus 3.5}$$

Keterangan:

V = Koefisien validitas Aiken

S = Jumlah seluruh dari selisih antara skor yang diberikan oleh ahli dengan skor terendah dalam penilaian

l = Skor terendah dalam skala penilaian

n = Jumlah ahli (rater)

c = Penilaian maksimal

Derajat kevalidan suatu instrumen dapat dievaluasi dengan mencocokkan hasil kalkulasi koefisien Aiken's V terhadap batas kriteria kelayakan yang berlaku. Berdasarkan pandangan Azwar, sebuah butir pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen pengumpul data dinilai memenuhi syarat validitas apabila skor indeks yang didapatkan melampaui angka 0,6. (Subando, 2021:103)

Hasil Uji validitas menggunakan rumus Aiken's V dengan beberapa ahli/penguji. Nilai Aiken's V > 0,6 menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket dinyatakan valid. sebagai berikut:

1. Dr. Sukari, S.Pd.I., M.Pd.I (P1)
2. Dr. Yetty Faridatul Ulfah, S.S., M.Hum (P2)
3. Mutthoriq Alil Abasir Lc., M

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas variabel X (Motivasi belajar)

Butir soal	penilai			s1	s2	s3	Σe	n(c-1)	V	ket
	I	II	III							
1	4	4	2	3	3	1	7	9	0,778	V
2	4	4	3	3	3	2	8	9	0,889	V
3	4	3	4	3	2	3	8	9	0,889	V
4	4	4	3	3	3	2	8	9	0,889	V
5	4	3	4	3	2	3	8	9	0,889	V
6	3	4	4	2	3	3	8	9	0,889	V
7	3	4	3	2	3	2	7	9	0,778	V
8	4	4	3	3	3	2	8	9	0,889	V
9	4	4	3	3	3	2	8	9	0,889	V
10	4	4	2	3	3	1	7	9	0,778	V
11	4	4	3	3	3	2	8	9	0,889	V
12	2	4	4	1	3	3	7	9	0,778	V
13	4	4	2	3	3	1	7	9	0,778	V
14	4	2	4	3	1	3	7	9	0,778	V
15	4	4	3	3	3	2	8	9	0,889	V

Berdasarkan evaluasi validitas data uji coba dengan menerapkan koefisien kesepakatan pakar Aiken's V, tercatat bahwa 15 butir pernyataan pada angket motivasi belajar memiliki nilai berkisar dari 0,8 hingga 1,00. Seluruh butir instrumen ini memenuhi syarat validitas karena nilainya berada di atas angka ambang batas Aiken's $V > 0,6$.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Fakhri Ramadhan (2024:10972) reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, Alat ukur penelitian diharapkan dapat menyajikan data yang ajeg atau konsisten sepanjang variabel yang ada pada diri subjek penelitian belum berubah. Guna menguji tingkat keterandalan instrumen tersebut, analisis statistik akan difokuskan pada nilai Cronbach's Alpha dengan menerapkan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \times \frac{\sum \sigma_{t2}}{(1 - (\sigma_{t2}))} \text{ rumus 3.6}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

σ = jumlah varian butir

σ_{t2} = varian skor total

Uji Reliabilitas pada penelitian ini akan memakai *software* spss versi 25 dengan rumus *Cronbach Alpha*. Definisi menurut Sugiyono (2017:130) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas.

Table 3. 8 Hasil Uji Relibilitas Y (motivasi belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	15

Berdasarkan rincian Tabel 3.8, luaran dari pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha mencapai angka 0,797. Indikasi nilai $0,797 > 0,60$ ini memberikan kesimpulan bahwa instrumen angket motivasi belajar yang digunakan telah memenuhi syarat keandalan, sehingga dapat dikategorikan sebagai instrumen yang konsisten dan layak diterima.

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui data penerapan Pengaruh tingkat literasi membaca terhadap motivasi belajar secara deskriptif sebagaimana penjabaran berikut ini:

Menurut Sugiyono dalam Nastiti (Nastiti, 2024: 55-56) Analisis ini akan menghasilkan sejumlah informasi seperti nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai yang paling sering muncul (modus), serta pengelolaan data melalui bantuan program SPSS. Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menyajikan rincian secara apa adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan umum maupun pembuatan generalisasi.

F. Uji prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji Tahapan uji prasyarat awal dalam analisis data penelitian ini difokuskan pada uji normalitas, yang menjadi prasyarat mutlak sebelum dilanjutkannya prosedur uji korelasi Pearson Product Moment. Penerapan uji normalitas ini berfungsi mendeteksi secara empiris apakah sebaran data yang dikumpulkan bersumber dari populasi yang berdistribusi normal atau sebaliknya. (Masni et al, 2020)

Analisis normalitas ditujukan untuk mendeteksi apakah nilai residual atau variasi selisih data dalam model penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak. Karakteristik residual ini dapat diidentifikasi secara visual melalui representasi kurva yang dihasilkan pada lembar keluaran statistik SPSS. Pada kondisi data yang memenuhi asumsi normalitas, visualisasi grafik yang muncul akan membentuk pola simetris yang menyerupai lonceng. Secara pendekatan deskriptif, indikasi normalitas diperoleh dengan mencermati sebaran diagram batang atau histogram dari nilai residual regresi yang telah melalui proses standarisasi. Sementara itu, jika ditinjau dari pendekatan uji statistik, kepastian mengenai normalitas data dapat diuji secara formal menggunakan prosedur analisis *Chi-Square* ataupun teknik *Kolmogorov-Smirnov*. (Machali 2017:85) Teknik analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* $Z < Z$ tabel dan nilai *probability sig 2 tailed* $> 0,05$, maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* $Z > Z$ tabel dan nilai *probability sig 2 tailed* < 0.05 , maka distribusi data tidak normal.

Adapun rumus *kolmogorov-smirnov*, sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } |F_0(X) - S_N(X)| \quad \text{Rumus 3.7}$$

2. Uji Linearitas

Fungsi dari uji prasyarat kedua ini adalah untuk meneropong model hubungan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian, utamanya dalam memastikan apakah hubungan tersebut linear dan signifikan. Pengujian ini disebut uji linearitas yang diposisikan sebelum pelaksanaan analisis korelasi dan regresi. Keajegan linearitas data tersandarkan akan terpenuhi apabila diagram pencar antara nilai residual dan nilai prediksi menunjukkan sebaran data yang acak atau tidak membentuk pola khusus. Melalui aplikasi SPSS, analisis linearitas ini dapat dijalankan menggunakan menu *Test for Linearity* dengan berpatokan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) (Machali, 2017: 90) Linearitas dapat ditunjukkan dengan hasil analisis di bawah ini:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2023: 265). Uji ini dapat menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2 \quad \text{Rumus 3.8}$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan:

JK(T) : jumlah kuadrat total

JK(a) : jumlah kuadrat koefisien a

JK(b|a) : jumlah kuadrat regresi (b|a)

JK(S) : jumlah kuadrat sisa

JK(TC) : jumlah kuadrat tuna cocok

JK(G) : jumlah kuadrat galat

G. Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah pengaruh tingkat literasi membaca terhadap motivasi belajar pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara menerapkan perhitungan statistik

Pada penelitian ini diajukan hipotesis asosiatif maka dapat diuji dengan rumus korelasi *pearson product momen* dilanjutkan dengan regresi linear sederhana, berikut rumusnya:

1. Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik korelasi yang berfungsi untuk mendeteksi tingkat keterkaitan antara dua variabel dengan skala pengukuran interval ataupun rasio. Penggunaan uji korelasi ini menuntut prasyarat mutlak berupa sebaran data yang berdistribusi normal pada masing-masing variabel. Oleh karena itu, pengujian asumsi normalitas harus dilakukan terlebih dahulu sebagai langkah awal sebelum analisis korelasi ini dijalankan.

2. Regresi Linear sederhana

Regresi linear sederhana termasuk ke dalam golongan statistik inferensial untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel X dengan variabel Y (Machali, 2017: 149). Adapun pada penelitian ini, regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara tingkat literasi membaca terhadap motivasi belajar siswa. Berikut rumus dari regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX \quad \text{Rumus 3.9}$$

Keterangan:

Y : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

X : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a : harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi

3. Koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa kuat kemampuan variabel independen berupa tingkat literasi membaca (X) dalam menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen yang diwakili oleh motivasi belajar.

(Y). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\% \quad \text{Rumus 3.10}$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

R^2 : kuadrat koefisien korelasi